

UNSUR BUDAYA DALAM MITOS SALIP NIKAH TOKOH UTAMA NOVEL *GANJIL GENAP* KARYA ALMIRA BASTARI

NADHIR BASYIRUDDIN RAHMADI

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: nadhirrahmadi@gmail.com

Abstrak: Sistem kepercayaan mitos salip nikah kakak perempuan didahului adik perempuan masih banyak dipertahankan, sehingga perempuan pada posisi kakak yang dilangkahi oleh sang adik dalam urusan pernikahan mengalami tekanan batin. Tokoh utama Gala dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari termasuk dalam mitos salip nikah. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan unsure budaya dalam mitos pranikah tokoh utama, mendiskripsik unsur budaya dalam mitos akad nikah tokoh utama dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari yang dianalisis membentuk interpretasi perempuan yang dianalisis membentuk interpretasi perempuan.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian naratif kualitatif dipahami sebagai teks yang dituturkan atau ditulis dengan menceritakan tentang peristiwa. Status peneliti sebagai kunci instrument dalam pengumpulan data. Data berupa komentar, dialog, monolog. Teknik pengumpulan data dengan membaca, mencatat, mengidentifikasi, melakukan modifikasi, menganalisis data dan menyimpulkan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis konten dengan langkah-langkah: mengidentifikasi, klasifikasi tokoh dan menyimpulkan.

Masalah diangkat dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari yang dianalisis membentuk interpretasi perempuan dari tokoh utama Gala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang putus akibat mitos pranikah yang dialami Bara, ada unsure budaya dalam mitos akad nikah kakak didahului adik perempuan nya menjadi beban kakak sehingga Gala berusaha keluar dari mitos salip nikah dengan berbagai cara untuk mendapatkan jodoh. Adapun bentuk kritik sastra feminis dalam novel *Ganjil Genap* adalah berupa kondisi tokoh utama perempuan bernama Gala yang serba salah karena belum juga menikah di usia 30an ditambah lagi adiknya yang masih muda akan melangsungkan pernikahan.

Katakunci: Unsur budaya, Mitos, Salip nikah, Pranikah, Akad nikah, Pascanikah

PENDAHULUAN

Sistem kepercayaan dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat dianggap sebagai warisan leluhur yang harus tetap dilestarikan walaupun di zaman yang modern seperti sekarang ini. Hal iniseperti yang disampaikan oleh Fuentes (2019) bahwa kepercayaan sebagai sesuatu yang berlangsung pada pengalaman umat manusia dalam memperkuat struktur social dan menunjang kehidupan mereka

sehari-hari, kedua sebagai ilmu evolusi, yaitu menelaah hal-hal yang mendasari kemampuan manusia untuk percaya (human capacity to believe) melalui faktor internal dan eksternal misalnya gen, ekologi, tingkah laku dan sejarah. .

Mitos dianggap memiliki gejala kebahasaan atau linguistic, Levi Strauss berupaya untuk mengungkapkan tata bahasa dalam mitos dengan menganalisis unsur bahasa terkecil dari mitos, yaitu miteme (mytheme) (dalam Angelina, 2018:43).

Era millennium telah merubah perempuan sebagai makhluk yang mandiri dan kedudukan sama dengan kaum laki-laki, wanita saat ini bias berperan aktif didalam berbagai hal baik di rumah maupun di luar rumah, Sehingga dengan keunikan itu perempuan dira milenial menarik untuk dijadikan tema dalam sebuah karya sastra seperti cerpen, roman, dan novel.

Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari terbit tahun 2020, untuk cetakan ketiga: Maret 2020 diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2020 termasuk karya sastra angkatan 2000 yang ditandai adanya perubahan millennium.

Novel ini menceritakan seorang perempuan yang hamper berusia 30 tahun dan masih lajang, ada tekanan untuk bias segera menikah, dikarenakan adiknya sudah mau menikah sehingga muncul mitos bahwa tidak akan mendapatkan pasangan kelak. Kakaknya berusaha keras untuk mendapatkan jodoh sebelum adiknya menikah. Namun, setelah Gala berusaha dengan berbagai cara masih belum dapat jodoh yang tepat sampai dihari pernikahan adiknya.

Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan sertamasyarakat masih memegang tradisi adat termasuk mitos yang terkait dengan pernikahan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mendiskripsikan unsure budaya dalam mitos pranikah tokoh utama dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari yang dianalisis membentuk interpretasi perempuan, mendiskripsikan unsure budaya dalam mitos akad nikah tokoh utama dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari yang dianalisis membentuk interpretasi perempuan, mendiskripsikan unsure budaya dalam mitos pascanikah tokoh utama dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari yang dianalisis membentuk interpretasi perempuan.

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu kesusastraan, terutama kritik sastra untuk pengkajian unsure budaya mitos dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari, dalam kritik kesusastraan dikenal sebagai kritik sastra feminine.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis naratif kualitatif dengan tipe desain kualitatif yang spesifik dan narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau ditulis dengan menceritakan tentang peristiwa atau aksi dan rangkaian yang terhubung secara logis (dalam Cresweel, 2013:96). Naratif yang dimaksud adalah fenomena yang sedang dipelajari, sehingga naratif dalam penelitian ini adalah peran dan status tokoh perempuan di dalam keluarga dan masyarakat dan bentuk unsur budaya dalam mitos salip nikah yang dialami tokoh perempuan berdasarkan kritik sastra feminis dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari.

Peneliti bertindak sebagai instrument dalam pengumpulan data yang dimulai dari membaca naskah novel, mencatat data yang meliputi unsure budaya dalam mitos salip nikah, mengidentifikasi data, kodefikasi data, membuat instrument penelitian, serta menganalisis data dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa komentar, dialog, monolog, dan lakuan atau action yang berkaitan dengan struktur, peran, status, pandangan hidup, dan perjuangan tokoh perempuan di lingkungan keluarga dan masyarakat untuk mengungkapkan kehidupan tokoh perempuan dan bentuk unsur budaya dalam mitos salip nikah yang dialami tokoh perempuan berdasarkan kritik sastra feminis dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari.

Teknik pengumpulan data adalah teknik baca dan catat dengan langkah: 1) membaca novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari secara berulang-ulang, 2) mencatat data yang mencerminkan bentuk unsure budaya dalam mitos salip nikah yang terdapat dalam novel ganjil genap karya Almira Bastari, 3) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan bentuk unsure budaya dalam mitos pranikah, akad nikah dan pascanikah yang terdapat dalam novel ganjil genap karya Almira Bastari, 4) melakukan modifikasi data pada naskah sesuai dengan bentuk unsure

budaya dalam mitos salip nikah, menganalisis data yang berkaitan dengan bentuk unsure dalam mitos budaya pranikah, salip nikah dan Melakukan modifikasi data pada naskah sesuai dengan bentuk unsure budaya dalam mitos salip nikah yang terdapat dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari, 5) menyimpulkan hasil penelitian tentang bentuk unsure budaya salip nikah dalam novel ganjil genap karya Almira Bastari.

Penelitian ini memiliki instrument sebagai alatnya yakni table indicator unsure budaya mitos pranikah, akad nikah dan pascanikahberikut.

Tabel 1. IndikatorPranikah, akad nikah dan pascanikah tokoh utama Gala Dalam Novel *Ganjil Genap* Karya Alma Bastari

No.	Penyebab	Pengertian	Indikator
1.	Unsur budaya dalam mitos salip nikah pranikah	Usia perempuan mendekati 30an sulit mendapatkan jodoh	1. Alasan putus karena mitos mimpi duduk dipelaminan dengan wanita buka Gala (hal 29-30) 2. Alasan lain putus diketahui dari sahabat Gala (hal 34) 3. Upaya keluar dari mitos perawan tua menjelang umur 30an (hal.35) 4. Mitos jika bersabar akan mempunyai potensi kembali pada mantan (hal. 42-43) 5. Menangkal mitos perawan tua (hal. 64)
2.	Unsur budaya mitos salip nikah akad nikah	Usaha tokoh utama untuk keluar dari mitos salip nikah dengan cara berusaha mengakhiri masa lajang Kegundahan kakak yang didahului nikah adik kandungnya	1. Adik kamu mau menikah (hal. 69) 2. Gisha bukannya baru lulus kuliah, Ma (hal. 70) 3. Kecurigaan adiknya (hal. 81-82) 4. Mendengar kata ijab Kabul saja aku bias menangis? (hal. 97) 5. Mencoba cari jodoh dengan naik transjakarta (hal. 100) 6. Mencoba biro jodoh (hal. 109) 7. Ketahuan kalau putus (hal. 163) 8. Bantuan orang pintar (hal. 217) 9. Jodoh bukan sesuatu yang bias dipaksa, sederhana itu (hal. 224)

No.	Penyebab	Pengertian	Indikator
3	Mitos salip nikah Pacanikah	Kesadaran pentingnya keluarga	Harta yang paling berharga adalah keluarga dan sahabat. Jomblo yang tidak sendirian

Teknik analisis data pada novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari adalah metode analisis deskriptif dengan mendeskripsikan struktur pembangun roman yang kemudian disusul dengan analisis. yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang memaparkan hasil penelitiannya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan aspek yang dikaji dengan langkah-langkah: mengidentifikasi unsure budaya dalam mitos salip nikah pranikah, akad nikah dan paska nikah tokoh utama Gala.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengkaji Novel *Ganjil Genap* dilihat dari unsure budaya dalam mitos salip nikah meliputi pranikah, akad nikah dan pascanikah tokoh utama. Dalam asumsi penulis, untuk mengetahui perilaku tokoh utama yang erat kaitannya dengan unsure budaya dalam mitos salip nikah yang dialami tokoh utama Gala wanita usia mendekati 30an, penulis menganalisis terlebih dahulu unsure budaya dalam mitos pranikah tokoh utama yang terdapat pada novel. Dalam hal ini, penulis mengolah teks manifes dan mencoba mengungkapkan teks yang tersembunyi dibaliknya untuk mengungkap perilaku para tokoh yang berhubungan dengan unsure budaya dalam mitos pranikah tokoh utama.

Unsur budaya mitos pranikah hal yang dipertimbangkan antara lain sebelum melangsungkan pernikahan adalah keturunan dan watak. Pertimbangan ini juga diperhitungkan karena terkait dengan konsep bibit, bobot dan bebet dalam membina hubungan suami istri. (Edraswara, 2003:114).

Penulis mendapati setidaknya ada enam tokoh yang dapat dianalisis mitos salip nikah dalam novel ganjil genap. Keenam tokoh tersebut yang pertama adalah Gala seorang perempuan berusia mendekati 30 tahun yang menghadapi masalah diputus oleh kekasihnya setelah hubungan berjalan selama 13 tahun, sedangkan yang kedua adik Gala yaitu Gisha yang akan segera menikah di usia muda.

Tokoh ketiga adalah Bara bekas kekasih Gala yang sempat berhubungan selama 13 tahun namun telah memutuskan hubungan tanpa alasan yang jelas. Tokoh keempat dan kelima adalah Nandi dan Sydney yakni sahabat Gala waktu SMA yang member perhatian penuh pada permasalahannya. Tokoh keenam adalah Mas Aiman yaitu seseorang yang hadir dalam kehidupan Gala namun hanya bisa sebagai teman dan belum ada kepastian untuk menjadi pendamping hidup.

Berdasarkan dialog Gala dengan sahabatnya Nandi ini merupakan unsur budaya berupa sistem norma sosial yang memungkinkan kerjasama antar anggota masyarakat untuk menyesuaikan dengan alam sekelilingnya. Dimana tokoh utama untuk berusaha mengantisipasi masalah dengan Bara meminta pertimbangan atas nasihat dari sahabatnya Nandi, dengan adanya dialog ini dapat diartikan bahwa Gala sedikit terburu-ruru dengan adanya komunikasi atau curhat dengan sahabat.

Sedangkan alasan Bara memutuskan hubungan dengan Gala adalah akibat mitos pranikah yang dialami Bara dalam mimpi yang ternyata terjadi sudah dua tahun lalu hal ini dilihat dari dialog berikut.

Aku menunggu jawaban Bara. Tapi penantian kurasa nyasia-sia. Bara memilih menutup mulut. Kemudian dia memijitkening. “ini semuasejak kapan, Bar?” akubukasuar lagi. “Duatahun lalu, Gal,” Bara menjawabnya dengan lugas. Duatahun lalu? Jadi sibrengsekinisudattahudiatidak akan menikahikusejak duatahun lalu-begitu maksudnya?! Kok bisa Nandi menebak dengan tepat? “Jadi, duatahun lalu aku mimpi duduk dipelaminan samacewek. Pas noleh, orangnya bukannya kamu. Dari situ aku kepikiran.” Bara kemudian terdiam sesaat. (hal. 29).

Mendengar jawaban dari Bara, maka Gala berusaha untuk menetralkan.

“Iya terus kenapa, Bar? Kenapa kamu bisanya yakin? Pasti ada sesuatu dalam diri aku yang bikin kamu ilfil, kan? “Masa hanya karena mimpi sekali? Atau mimpi itu datang terus-menerus? Mending kita pergunakan waktu bareng deh atau apa. Aku yakin ada yang ngirim guna-guna.” Aku mengambil tisu dan menghapus air mataku. “Terus kamu berharap apa? Percaya kamu ninggalin aku karena aku terlalu sempurna dan karena sebuah mimpi? (hal. 30).

Namun Bara tetap berpegang dengan mimpinya bahwa dia bukan wanita yang dilihat dalam mimpi. Gala

berusaha untuk dapat menangkalkan mitos pranika tersebut dengan mengajak untuk ngrawat. Namun Bara tetap bersikukuh dengan mimpi tersebut merupakan mitos pranika yang ada sehingga hubungan yang sudah tiga belas tahun bisa terpisah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujarwa (2001:139) bahwa “Asal usul kepercayaan itu adalah adanya kepercayaan manusia terhadap kekuatan yang lebih tinggi dari padanya.” Bahwa salah satu fungsi penting mitos adalah untuk membangun suatu model perilaku. Mitos mimpi nikah yang dialami Bara telah merubah perilaku terhadap hubungan Bara dengan Gala yang telah berjalan lama menjadi berakhir.

Nampak kegelisahan sang Kakak melihat adiknya akan segera menikah, hal ini merupakan unsur budaya mitos nikah di langkahiadik yang ada sejak jaman dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Subianto (dalam Suryani, 2007) mengungkapkan mengenai mitos perawan tua yang dipercaya masyarakat yaitu bila seorang wanita belum menikah sampai dengan usia 30 tahun, maka selamanya wanita tersebut tidak akan mendapatkan pasangan kelak. Konflik batin Gala diungkapkan dalam teks berikut:

Kami adalah dua saudara yang sedang memintapemakluman. Akumintadimaklumi dengan keadaanmu, Gisha ingindimaklumi dengan keinginanmu. Akutersenyum. Jelasaku yang lebih dewasa harus mengalah. Sakit. Bingung. Sudah terbayang aku akan malu di depan keluarga besar. Kalau begini ceritanya, harus cari biro jodoh apa cari biro yang meminjamkan individu untuk kawinan? (hal. 83).

Akutersenyum lagi. Ada nggak sih kasus orang yang dilangkahi adik yang sudah dekat nikah padahal masih muda banget? Kalau saja adik sudah berumur 25 atau 27 tahun, mungkin aku akan mudah memahaminya segalanya. Tetapi kasusu agak berbeda. (hal. 83).

Gala

berusaha keras untuk mendapatkan jodoh karena usia sudah mendekati kepala 3 dan sebelum adiknya menikah. Mengenai mitos perawan tua yang dipercaya masyarakat yaitu bila seorang wanita belum menikah sampai dengan usia 30 tahun, maka selamanya wanita tersebut tidak akan mendapatkan pasangan kelak juga ikut mempengaruhi pemikiran modernnya, oleh karena itu segala daya dan upaya mencari jodoh diikutsertakan untuk melakukan perjalanan keluar negeri untuk refeshing agar bisa bahagia, juga berharap dapat jodoh di luar sana.

menggunakan biro jodoh, hal ini tertuang dalam percakapan berikut:

“ketika kantor kita ngabisan kerjaan sesuatu, kantor mempekerjakan konsultan, kan?” tanyaku. Nandi menikah satu kali. “Terus? Hubungannya dengan biro jodoh apa, Bu?” Aku mencoba terlihat meyakinkan. Hubungannya adalah, ketika gue kerap kali gagal, gue nyewa orang yang lebih profesional. Sama seperti gue menyewa konsultan.” (109).

Gala mencoba mengikuti mitos kalau jomblo, minimal mesti nongkrong, jangan buru-buru pulang kerumah. Setelah mencoba melakukan nongkrong Gala mendapatkan teman baru yaitu mas Aiman. dilihat dari unsur budaya pada sistem kekerabatan dan organisasi sosial dilihat dari bagaimana cara mereka memilih jenis perkawinan, prinsip menentukan pasangan (mencari jodoh) (Koentjaraningrat, 2015:2).

Keinginan Gala untuk mendapatkan jodoh juga dilakukan melalui biro jodoh dengan nama *Brunch for Love* juga tidak mendapatkan hasil karena saat *speed day* sudah tak tahan dengan peserta yang ikut dalam biro jodoh tersebut, hal ini tertuang dalam percakapan berikut:

“kenapa, Gal?” Sydney bertanya bingung. Buruan!” teriakku nyaris menangis. Mendengar jawabanku, Nandi langsung tancap gas. Aku segera mem-block nomor *Brunch for Love* dan mematikan ponsel untuk sementara. (hal. 123).

Selain itu Gala masih optimis dan berusaha mendapatkan jodoh melalui teknologi modern seperti aplikasi Tinder, dengan melakukan swiping geserkan geser kirim memilih pasangan yang sesuai, hal ini tertuang dalam percakapan berikut:

“Pusing gue main Tinder. Empat puluh menit rasanya gue sudah lihat populasi beberapa gedung kantorya,” keluhku sambil memijat kening. “Lebayy...” ejek Nandi. “Serius gue. Tadikayaknyagua ada swiping kiri security di bawah deh,” ceitaku, yang disambut tawa heboh Nandi. (hal. 131).

Anggota yang ada di Tinder rata-rata pekerjaannya tidak jelas sehingga menambah pening kepala Gala. Harapannya mendapatkan jodoh yang sesuai dengan kriteria yang ternyata malah membuat Gala pusing sendiri.

Usaha Gala

untuk mendapatkan jodoh sudah mentok sehingga mencoba menggunakan jasa biro jodoh, dilihat dari unsur budaya pada sistem kekerabatan dan organisasi sosial dilihat dari bagaimana cara mereka memilih jenis perkawinan, prinsip menentukan pasangan (mencari jodoh) (Koentjaraningrat, 2015:2), melalui Tinder, dengan melakukan swiping geser kanan-geser kiri memilih pasangan yang sesuai, namun semua usaha belum mendapatkan hasil, sehingga berusaha mendapatkan jodoh lewat bantuan Tuhan.

Unsur Budaya dalam Mitos Salip Nikah Pranikah

Alasan Bara memilih putus ternyata sudah dua tahun tetap berpegang dengan mimpi bahwa dia akan wanita yang dilihat dalam mimpi. Hal ini dilihat dari dialog berikut:

Aku menunggu jawaban Bara. Tapi penantian kurasa nyasia-sia. Bara memilih menutup mulut. Kemudian dia memijit kening. “Inisemu aja kapan, Bar?” aku bukasuar lagi. “Duatahun lalu, Gal,” Bara menjawabnya dengan lugas. Duatahun lalu? Jadi sibrengekinisudattah di tidak akan menikahikusejak duatahun lalu-begitu maksudnya?! Kok bisa Nandi menebak dengan tepat? “Jadi, duatahun lalu aku mimpi duduk dipelaminan sama cewek. Pas noleh, orangnya bukannya kamu. Dari situ aku kepikiran.” Bara kemudian terdiam sekuat tenaga. (hal. 29).

Gala berusaha untuk dapat menangkal mitos pranika tersebut dengan mengajak untuk ngrawat. Namun Bara tetap bersikukuh dengan mimpi tersebut merupakan mitos pranikah yang ada sehingga hubungan yang sudah tiga belas tahun bisa terpisah.

Ditengah kegalauan dan rasa penasaran atas alasan Bara putus karena mitos mimpi di pelaminan dengan wanita lain, ternyata adalah lain yang diketahu dari sahabatnya Sydney.

“Duatahun lalu kange nikah. Di acara nikah angue, waktu after party, orang-orang pada ngeledekin Bara. Lo lagi ke toilet atau istirahat di kamar hotel gitu, Gal-gue lupa. Lo kan paling nggaksuka after party.” Sydney mengingat-ingat. “Bara ngomong, ‘Belum tentu juga sama Gala.’ Gitu. Seingat gue sih dulugitunya, Nan?” Sydney memastikan ke Nandi. “Iya, kira-kira gitu. Untung nggak gue pukultuh orang.” Nandi tampak kesal. (hal. 34)

Berdasarkan dialog di atas ada dua alasan Bara memutuskan hubungan dengan Gala, pertama karena mitos mimpi di pelaminan bahwa wanita yang

dilihat dalam mimpi bukannya Gala dan yang kedua adalah karena Bara belum mantap untuk melanjutkan hubungan dengan Gala ke jenjang pernikahan.

Di usia yang mendekati 30an ada kekhawatiran dari Bara sebab adanya mitos wanita yang usia 30an sulit untuk mendapatkan jodoh. Sehingga ada upaya dari Gala untuk bisa keluar dari mitos tersebut.

Unsur Budaya dalam Mitos Salip Nikah Akad Nikah

Nampak kegelisahan sang Kakak melihat adiknya akan segera menikah, hal ini merupakan unsure budaya mitos nikah di langkahiadik yang ada sejak jaman dahulu. Hal ini senada dengan pendapat Subianto (dalam Suryani, 2007) mengungkapkan mengenai mitos perawan tua yang dipercaya masyarakat yaitu bila seorang wanita belum menikah sampai dengan usia 30 tahun, maka selamanya wanita tersebut tidak akan mendapatkan pasangan kelak.

Batin Gala berkecamuk melihat kondisi yang dialami dan yang dialami oleh adik kandungnya. Adanya Mitos Salip Nikah atau kakak di dahului oleh adik kandungnyamenjadi beban pikiran tersendiri sehingga mau tidak mau harus mencari jalan keluar agar keluar dari mitos salip nikah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Masalah diangkat dalam novel Ganjil Genap karya Almira Bastari dianalisis membentuk interpretasi perempuan dari tokoh utama Gala.

Unsur budaya dalam mitos pranika tokoh utama dalam Gala mencakup sistem norma sosial di mana wanita usia 30-an jika tidak segera menikah akan menjadi wanita yang tidak laku atau prawan tua, sehingga Gala melakukan berbagai aktivitas untuk segera mendapatkan jodoh.

Unsur budaya dalam mitos akad nikah kakak di dahului adik perempuannya menjadi beban kakak sehingga Gala berusaha keluar dari mitos salip nikah dengan berbagai cara.

Unsur dalam budaya mitos paska nikah tokoh utama Gala menyadari bahwa berbagai usaha yang dilakukan untuk mendapatkan jodoh dan

belum berhasil akhirnya Gala menyadari bahwa jodohnya tidak bisa dicari dan dipaksakan melainkan sesuai kehendak Tuhan. Pernikahan memang suatu yang sangat sakral, mitos salippaskani kah yang bisa diterima dengan ikhlas oleh Gala menjadikan dirinya percaya diri dengan menirmata kdir bahwa belum waktunya untuk mendapatkan jodoh sehingga dia bisa menerima dengan ikhlas.

Adapun bentuk kritik sastra feminis dalam novel ganjil genap adalah berupa kondisi tokoh utam a perempuan bernama Gala yang mendapatkan masalah sangat kompleks dan berupaya menyelesaikannya sesuai realita jaman sekarang.

Saran

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran agar guru dapat menjelaskan pada siswa bahwa banyak sekali unsur budaya yang dapat di gali dari karya sastra novel.

Penulis berharap sangat agar penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu kesusastraan, terutama kritik sastra untuk pengkajian unsur budaya mitos khususny a dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari, dan umumnya pada karya sastra novel lainnya.

Karena sangat banyak pembelajar dalam kajian unsur budaya dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari ini, maka bisa dijadikan bahan edukasi bagi masyarakat khususnya para remaja yang belum menikah.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian serupa, serta dapat mengembangkan eksplorasi unsur budaya yang terdapat di karya sastra novel dengan lebih meneliti dialog yang terdapat pada novel tersebut. Selain itu penulis menyarankan supaya peneliti selanjutnya mengembangkan metode, instrumen dan analisis penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. dan Bapak Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada semua pihak yang memberikan dukung and dalam penelitian ini.

DAFTARRUJUKAN

- Ali, Hasanuddin dkk. 2017. *Millennial Nusantara*, Jakarta. Penerbit Gramedia. Pustaka Utama.
- Almira Bastari. 2020. *Ganjil Genap*. Gramedia Pustaka Utama. cetakan ketiga: IKAPI, Jakarta
- Arief Johari. 2016. *Representasi Mitos Dan Makna Pada Visual Lambang Daerah*. RITME Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya ISSN 1412-653
- Ermawati, Eli, Nazaruddin, Kahfie dan Munaris. 2017. *Mitos dalam Lirik Lagu Album Serenade Karya Ebiat G. Ade dan Rancangannya*. Jurnal Kata(Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Vol.5, No.3, Nov 2017: 1-12
- Nikmatus Solikha. 2017. Mitos Tentang Menikah Melangkahi Kakak yang Dipercaya Bisa Membawa Sial. <https://www.boombastis.com/mitos-menikah-melangkahi-kakak/89126>
- Suwarno dkk. 2018. *Sejarah, Unsur Kebudayaan, Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Legenda Sungai Naga*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya berada di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. ISSN: 2614-2716 (cetak), ISSN: 2301-4768
- Thabroni, G. 2021. *Metode Penelitian Eksperimen: Pengertian, Langkah & Jenis*. Retrieved from serupa.id website: <https://serupa.id/metode-penelitian-eksperimen>.